

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan industri manufaktur sekarang dipandang telah berkembang cukup pesat. Perusahaan haruslah selalu melakukan pembaharuan seperti pemberian ide-ide baru dalam upaya meningkatkan nilai perusahaannya agar tetap berlanjut dan mampu tetap bersaing dengan perusahaan manufaktur lainnya. Dalam hal ini pemilik perusahaan berperan penting guna meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam perusahaan industri manufaktur sendiri yang perlu diingat adalah meningkatkan produktivitas, diantaranya mesin dan peralatan penunjang dalam proses produksi.

Tidak berhenti dipeningkatan produktivitas, pemilik perusahaan juga perlu memperhatikan laporan keuangannya sebab laporan keuangan yang baik dapat mencerminkan sebuah nilai perusahaan yang baik. Banyaknya perusahaan yang berfokus hanya pada produktivitas tanpa memperhatikan laporan keuangan perusahaannya menjadikan perusahaan tersebut kebanyakan menimbun beban kewajiban pada perusahaan hanya untuk memenuhi produktivitas tanpa mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi penunjang produktivitasnya. Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan menjadi hal penting untuk dapat diperhatikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, dasarnya yakni dengan memperhatikan total aset perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Aset merupakan suatu barang yang memiliki nilai ekonomi dan dikembangkan dari waktu ke waktu guna menghasilkan manfaat bagi perusahaan. Total aset merupakan jumlah keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total aset merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam sebuah perusahaan, biasanya para investor akan melihat bagaimana pertumbuhan total asetnya, bagaimana perbandingan total aset dengan hutangnya dan yang paling banyak mengecoh banyak investor sendiri mengenai total aset dihitung termasuk dengan hutang. Memperhatikan total aset dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Profitabilitas perusahaan di definisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit perusahaan. Laba sendiri merupakan jumlah sisa dari pendapatan usaha yang telah dikurangkan dengan semua biaya operasional. Sebuah perusahaan haruslah memperhatikan grafik profitabilitasnya sebab dalam perusahaan profit merupakan kuncinya, meningkatnya profit dapat memberi penilaian baik pada perusahaan, profitabilitas memiliki manfaat bagi perusahaan terkhusus perusahaan industri manufaktur. Kemampuan dalam profitabilitas perusahaan dapat menarik investor guna untuk membantu dalam meningkatkan produktivitas perusahaan yang nantinya dapat berpengaruh dalam meningkatkan total asetnya, profit perusahaannya yang dapat menjadi cerminan dalam nilai perusahaannya.

Profitabilitas suatu perusahaan sendiri secara umum dapat dilihat dari membandingkan laba, aktiva dan jumlah modal dalam neraca. dengan

mengetahui profitabilitas perusahaan, pemilik perusahaan ataupun calon para pemegang saham dapat melihat baik tidaknya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan ialah aspek fundamental ataupun aspek mendasar yang wajib dicermati para investor dalam berinvestasi maupun owner perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Nilai perusahaan penting untuk dipahami dengan memandang nilai perusahaan kita bisa mengenali kinerja dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan sendiri sekilas mempunyai arti yang sama dengan harga saham dengan perbedaan nilai perusahaan memiliki aspek yang lebih luas. Nilai perusahaan merupakan nilai intrinsik dari saham tersebut yang dimana harganya bisa berbeda dari ukuran nilai perusahaannya.

PT. Langgeng Makmur Industri sendiri merupakan perusahaan industri yang bergerak pada bidang produksi peralatan rumah tangga dari plastik, memulai usaha komersialnya pada tahun 1976 kemudian pada tahun 1980 PT Langgeng Makmur industri,Tbk memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan rumah tangga berbahan aluminium,dan pipa *PVC* hingga alat masak berbahan aluminium anti lengket berkualitas tinggi. Merek-merek yang dimiliki PT Langgeng makmur industri sendiri seperti Global eagle durable ware, Langgeng, global eagle plastic houseware dan makcook.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018, semua saham perusahaan yang ditempatkan dan disetor telah dicatat oleh Bursa efek indonesia. Melihat dan membandingkan laporan keuangan tahunan 2018-2019, selama tahun 2019 penjualan perusahaan meningkat dibanding

tahun sebelumnya dan mencapai target penjualan yang ditentukan, kenaikan penjualan perusahaan kurang lebih sebesar 14%, namun meskipun ada peningkatan penjualan belum mampu mendorong laporan keuangan perseroan menjadi positif, hal ini menjadi suatu yang menarik untuk diteliti dengan menggunakan pengetahuan dasar dalam laporan keuangan seperti total aset, profitabilitas perusahaan kemungkinan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menilai perusahaan yang memungkinkan dapat mendorong laporan keuangan perseroan menjadi positif.

Melihat dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Rahmawati, 2015); (Manoppo & Arie, 2016) dan (Novari & Lestari, 2016) secara simultan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh total aset dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan perbedaan total aset dan profitabilitas dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini penulis memilih penelitian dengan mencoba memperbaharui penelitian terdahulu dengan menggunakan metode analisis keuangan total aset, *return on asset* dan *Price to earning ratio* pada objek yang berbeda yang dapat berkontribusi atau bermanfaat bagi yang menggunakannya dalam pengambilan keputusan keuangan khususnya pemilik perusahaan maupun dalam pengembangan penelitian di masa yang akan datang. Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk memilih Judul penelitian "**Pengaruh Total Aset dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT.Langgeng Makmur Industri, Tbk**".

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dari latar belakang proposal ini, sebagai berikut:

1. Apakah total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. Langgeng Makmur industri?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. Langgeng Makmur industri?

1.3 Tujuan atau Keluaran Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian untuk:

1. Mengetahui adakah pengaruh signifikan total aset terhadap nilai perusahaan PT. Langgeng Makmur industri, Tbk.
2. Mengetahui adakah pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Langgeng Makmur industri, Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini tidak lain untuk:

1. Menambah wawasan dan pengalaman penulis dibidang keuangan khususnya keuangan perusahaan industri.
2. Sebagai masukan mengenai keadaan keuangan perusahaan kepada direktur PT. Langgeng makmur industri, Tbk jika terdapat ketidak sesuaian dalam pengelolaan keuangan perusahaannya.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya konsentrasi keuangan dan bisa dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.
4. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai ruang lingkup

keuangan perusahaan PT. Langgeng makmur industri,Tbk.

5. Sebagai informasi untuk para investor dalam berinvestasi pada perusahaan PT.Langgeng Makmur industri,Tbk.
6. Sebagai informasi kepada pemilik perusahaan dalam meningkatkan kinerja atau nilai perusahaannya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Sebelum berinvestasi seorang investor tentunya melihat legalitas suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut sudah *profitable company* atau belum, pertimbangan perjanjian kerja, brand/merk yang dapat menghindari risiko di ambil alihnya oleh orang lain dikemudian hari, *legal due diligent* (Pernah tidaknya perusahaan tersebut memiliki hutang atau pinjaman dengan pihak ketiga ataupun perjanjian lainnya), selain beberapa hal tersebut ternyata badan PT/CV juga menjadi suatu sugesti bagi para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki keseriusan dalam mengelola atau menjalankan usahanya.

Semua hal tersebut mengarah pada kinerja perusahaan itu sendiri hal ini juga dapat menjadi masukan bagi pemilik perusahaan mengenai bagaimana seharusnya dalam bertindak dan memilih mitra perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan yang baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan yang sehat. Laporan keuangan sendiri merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat berguna untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Dalam laporan keuangan dikenal banyak sekali akun yang tercatat dalam jurnal keuangan, diantaranya total aset, hutang, piutang dan lain sebagainya. Tujuan perusahaan sendiri tidak lain untuk mensejahterakan perusahaannya

(Cahyaningdyah, 2013). Tujuan perusahaan *go public* tidak hanya memperoleh laba tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan (Rahmawati, 2015).

Nilai perusahaan sangat akrab atau identik dengan kenaikan harga saham yang telah disepakati apabila dijual kepada investor. Namun meskipun demikian nilai perusahaan berbeda dengan harga saham. Nilai perusahaan sendiri sekilas mempunyai arti yang sama dengan Harga saham dengan perbedaan nilai perusahaan memiliki aspek yang lebih luas, nilai perusahaan merupakan nilai intrinsik dari saham tersebut yang dimana harganya bisa berbeda dari ukuran nilai perusahaannya. Nilai perusahaan terbilang sangatlah penting, sebab dapat menjadi gambaran kinerja keuangan pada perusahaan yang dapat berdampak pada minat investor dalam berinvestasi dalam sebuah perusahaan. Gambaran presentase penilaian saham sangat penting diketahui oleh investor dalam memutuskan minatnya untuk berinvestasi dalam sebuah pasar modal.

Menilai saham dilakukan dengan tiga jenis yaitu: nilai pasar, nilai buku, dan nilai intrinsik. Nilai pasar adalah nilai saham yang terdapat di pasar modal. Nilai buku adalah nilai saham yang dihitung dengan melihat pembukuan emiten Nilai pasar adalah nilai saham yang terdapat di pasar modal, Nilai instrinsik adalah nilai sebenarnya terjadi dalam saham (Tandelilin, 2012). Tiga jenis penilaian saham ini sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh para investor dalam pengambilan keputusan yang tepat saat berinvestasi. Saat membeli ataupun menjual saham

investor perlu melihat perbandingan antara nilai instrinsik dan nilai pasar dalam sebuah saham. Jika Nilai pasar lebih tinggi dibanding dengan nilai intrinsik maka harga perusahaan naik Situasi tersebut membuat investor dapat menjual sahamnya, dan jikalau nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka harga saham menurun dan investor di sarankan untuk membeli saham tersebut (Dewi & Sudiartha, 2017).

2.1.2 Total aset

Aset merupakan suatu barang yang memiliki nilai ekonomi dan dikembangkan dari waktu ke waktu guna menghasilkan manfaat bagi perusahaan. Total aset merupakan jumlah keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total aset sendiri terbagi atas empat bagian yaitu aktiva lancar seperti piutang, surat berharga, persediaan barang, beban dibayar dimuka dan perlengkapan, aktiva tetap dan aktiva tetap tidak berwujud seperti hak cipta, hak paten dan yang terakhir investasi jangka panjang.

Total aset merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam berinvestasi, biasanya para investor akan melihat bagaimana pertumbuhan total asetnya, bagaimana perbandingan total aset dengan hutangnya dan yang paling banyak mengecoh banyak investor sendiri mengenai total aset dihitung termasuk dengan hutang. Hal ini menjadi sangat penting bagi investor, jika hutang perusahaan melebihi aset yang sebenarnya dapat mengakibatkan total equity menjadi negatif. Total aset dapat langsung dilihat dalam pos neraca pada laporan keuangan perusahaan, rumus total aset dirasa cukup sederhana yaitu dengan

membagi penjualan dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki, rata-rata jumlah atau total aset tidak lain merupakan jumlah aset awal tahun ditambah dengan jumlah aset akhir tahun kemudian dibagi dua. Nilai yang semakin tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang semakin baik. Ukuran perusahaan yang meningkat pada suatu perusahaan menjadikan harga saham naik dan nilai perusahaan tinggi (Dewi & Sudiartha, 2017).

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas tidak lain merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, selain dari memperoleh laba profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam perolehan laba yang maksimal sesuai dengan target perusahaan. Dimana menjadi fokus pertama dalam menilai prestasi perusahaan atau analisis fundamental perusahaan karena laba perusahaan yang merupakan indikator kemampuan perusahaan memiliki dan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, yang juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan pada prospek perusahaan di masa mendatang (Susilowati, 2011). ROA, Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*) Tingkat pengembalian aset tidak lain juga adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai bagian profit yang didapat perusahaan terpaut sumber daya atau total aset sehingga efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari bagian rasio ini. Tingkat pengembalian aset dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nurhayati, 2013).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Selain ROA masih ada beberapa jenis dari rasio profitabilitas di antaranya, yaitu; **(1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)** Margin laba kotor adalah salah satu dari jenis rasio profitabilitas dimana jenis ini digunakan untuk menilai persentase pendapatan dari penjualan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor atau pendapatan dari penjualan yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menguraikan besaran profit yang diperoleh perusahaan dengan mempertimbangkan biaya yang dipakai atau telah terpakai guna memproduksi produk atau jasa. Gross profit margin dapat dihitung dengan membandingkan laba kotor dan laba pendapatan kemudian dikali 100%. **(2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)** Margin laba bersih adalah salah satu jenis dari rasio profitabilitas guna untuk menilai bagian laba bersih yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak terhadap pendapatan yang didapat dari penjualan. Semakin tinggi Net profit margin yang dihasilkan maka semakin baik operasi atau kinerja perusahaan tersebut. Margin laba bersih dapat dihitung dengan membandingkan laba sesudah pajak dengan penjualan.

(3) ROE (*Return On Equity*) ialah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaannya. ROE sendiri merupakan suatu pengukuran dari jumlah atau hasil yang tersedia untuk para investor atau para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan (Mareta et al., 2013). **(4) Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)** Tingkat pengembalian

penjualan merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas yang menampakkan tingkat profit perusahaan setelah dibayarnya biaya-biaya produksi yang meliputi bahan baku, upah pekerja, dan lain sebagainya sebelum dikurangkan pajak dan bunga.

Rasio ini memaparkan tingkat dari profit yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan yang disebut margin pendapatan operasional. Tingkat pengembalian penjualan juga dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dan bunga dengan penjualan dikali 100%. (5)

Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

Tingkat pengembalian modal yang digunakan merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan dari modal yang dipakai dalam satuan persentase (%). Modal yang dimaksud yaitu ekuitas perusahaan yang ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangkan kewajiban lancar. Pengembalian modal yang digunakan mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal, pengembalian modal yang digunakan dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dan bunga dengan total aset yang telah dikurangi kewajiban perusahaan. (6) Laba atas investasi (***Return on investment***) Laba atas investasi adalah rasio profitabilitas yang dihitung oleh laba bersih setelah dikurangkan pajak terhadap total aktiva. Laba atas investasi juga berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh profit terhadap jumlah aktiva secara menyeluruh yang tersedia pada perusahaan.

Semakin tinggi laba atas investasinya menunjukkan semakin baik

kondisi suatu perusahaan. Laba atas investasi dapat dihitung dengan mengurangi laba atas investasi dan investasi awal dibagi investasi dikali 100%. (7) **Earning Per Share (EPS)** *Earning per share* atau laba perusahaan yang dibagi perlembar merupakan rasio profitabilitas yang menilai presentase kemampuan per lembar saham dalam memperoleh laba untuk perusahaan. Pemegang saham biasa, manajemen perusahaan, dan calon pemegang saham lebih memperhatikan earning per share sebab menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Earning per share dapat dihitung dengan mengurangi laba bersih setelah pajak dan dividen saham preferen kemudian membandingkannya dengan jumlah saham yang beredar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun Penulisan	Metode analisis dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Prasetia et al., 2014) Judul: Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan risiko	Jenis penelitian <i>asosiatif</i> . Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan otomotif yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2009-2012 yaitu	Struktur modal (<i>Debt to equity ratio</i>) dan risiko perusahaan (<i>Beta</i>) secara bersamaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di BEI.

	perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif di BEI	<p>sebanyak 12 perusahaan. sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.</p> <p>Berdasarkan kriteria sampel maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas Struktur modal, ukuran perusahaan (<i>Total Asset</i>) dan risiko perusahaan, sedangkan variabel terikatnya yakni nilai perusahaan.</p>	Ukuran perusahaan (<i>Total Asset</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di BEI.
2	(Rina Tjandrakirana DP & Meva	Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data	ROA dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI,tapi

	<p>Monika, 2014)</p> <p>Judul: Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.</p>	<p>kuantitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan keuangan perusahaan untuk periode 2009-2011 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni kinerja perusahaan dan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan.</p>	<p>pengaruh yang dihasilkan dari kedua rasio ini mempunyai pengaruh yang rendah terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI yaitu 13,5%. Melihat hasil pengujian, diketahui terdapat faktor lain sebesar 86,5% yang dipergunakan secara bersamaan memiliki potensi yang lebih besar dalam mempengaruhi nilai perusahaan.</p>
3	<p>(Rahmawati, 2015)</p> <p>Judul:</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>explanatory</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal,</p>

	<p>Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor properti di BEI.</p>	<p>dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sektor Properti, <i>Real estate</i> dan <i>Building Construction</i> yang terdaftar di BEI. periode 2010-2013, yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan terpublikasikan dalam <i>Indonesian Stock Exchange (IDX)</i> sejumlah 55 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik sampel nonprobabilitas dengan metode <i>purposive sampling</i> kemudian terpilih 25 perusahaan sebagai sampel penelitian.</p>	<p>dan keputusan investasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan Properti, <i>Real estate</i> dan <i>Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
--	--	--	--

		Adapun variabel dalam penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), struktur modal (X3), dan keputusan investasi (X4) terhadap nilai perusahaan (Y).	
4	(Manoppo & Arie, 2016) Judul: Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.	Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian kasualitas Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang telah terdaftar di BEI, tahun 2011-2014 dengan sampel sebanyak 10 dengan menggunakan metode <i>Purposive sampling</i> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data	Struktur modal, Total aset, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

		<p>sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.</p>	
5	<p>(IGNG Rudangga, 2014) Judul: Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BEI.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah asosiatif. variabel terikat (dependent) yaitu Nilai Perusahaan dan variabel bebas (independent) yaitu ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan profitabilitas. Jumlah Populasi sebanyak 16 perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.</p>

		Sampel yang diambil berdasarkan . Penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , dalam menentukan sampelnya.	
6	(Novari & Lestari, 2016) Judul: Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate.	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.	Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	(Dewi & Sudiarta, 2017) Judul: Pengaruh	Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Sumber data yang	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode

	<p>profitabilitas, Ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap Struktur modal dan nilai perusahaan.</p>	<p>digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan yang aktif di perdagangan yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar diBEI periode 2012-2014. Penentuan sampel digunakan metode <i>Purposive sampling</i>. Variabel dalam penelitian ini yaitu; variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dan variabel intervening yaitu struktur modal.</p>	<p>2012-2014. Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.</p>
8	(Indriyani, 2017)	Jenis data dalam penelitian ini merupakan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

	<p>Judul: Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>data kuantitatif, sumber data yakni data sekunder. Populasi dalam penelitian tersebut meliputi 16 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive sampling</i>. Variabel penelitian tersebut meliputi variabel bebas Ukuran perusahaan dan profitabilitas dan variabel terikatnya Nilai perusahaan.</p>	<p>terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan (firm size), dan profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisien determinasi R² sebesar 0,415 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 41,5%.</p>
9	<p>(Dhani & Utama, 2017) Judul: Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas</p>	<p>Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif, sumber data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur. Populasi penelitian ini</p>	<p>Pertumbuhan perusahaan dan Struktur modal secara simultan dan signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>

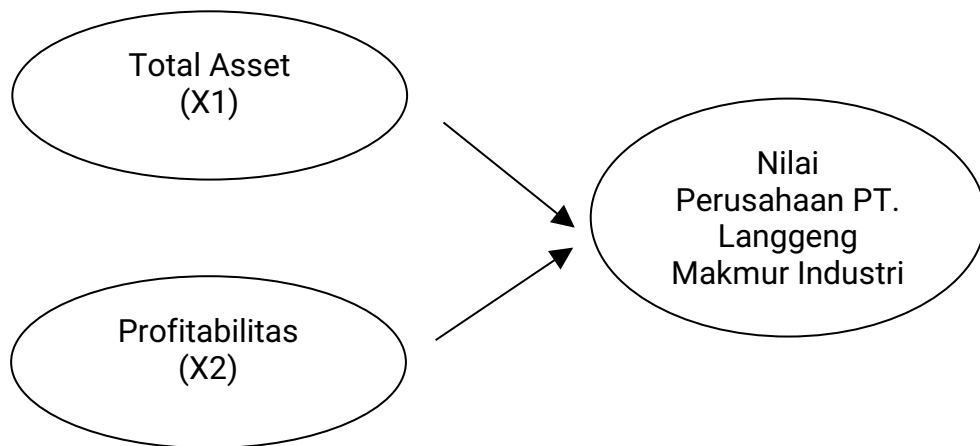
	terhadap nilai perusahaan.	adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listed di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2015. Variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas meliputi pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas sedangkan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.	
10	(Nanda Perwira & Wiksuana, 2018). Judul: Pengaruh profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan	Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

	<p>dividen dan nilai perusahaan.</p>	<p>2013-2016. Penentuan sampel menggunakan metode <i>Purposive sampling</i>. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan pertumbuhan aset dan profitabilitas, variabel terikatnya adalah kebijakan dividen dan nilai perusahaan.</p>	<p>BEI periode 2013-2016, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.</p> <p>Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.</p> <p>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-</p>
--	--------------------------------------	---	--

			2016. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Terdapat setidaknya 2 variabel diantaranya variabel independen terdiri atas total aset (X1) dan profitabilitas (X2). Variabel dependen yakni nilai perusahaan PT. Langgeng Makmur Tbk (Y). Total aset sendiri merupakan Jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tentunya dalam beberapa teori menyebutkan mengenai hubungan total aset dengan nilai perusahaan dimana total aset dapat mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaannya, kinerja perusahaan dapat dianggap baik jika pertumbuhan profitabilitasnya baik, hal ini menunjukkan dugaan mengenai adanya hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Total aset, harga saham dan profitabilitas sebagai variabel bebas dapat menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat, agar dapat lebih mudah untuk dipahami berikut penulis sajikan gambar mengenai kerangka konseptual penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh total aset terhadap nilai perusahaan

Total aset ialah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, total aset atau aktiva terbagi atas beberapa jenis yakni aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan investasi jangka panjang. Total aset sering kali menjadi pengamatan khusus para pemegang saham ataupun pemilik perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, aktiva atau total aset yang lebih rendah dibanding dengan hutang perusahaan dapat menjadikan total ekuitas menjadi negatif. Total ekuitas negatif tidak lain mengindikasikan operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik, selain jumlah hutang yang lebih besar dari total aset perusahaan tentunya juga tidak mampu menghasilkan laba bersih dari operasionalnya, hal itu tentunya berdampak akan nilai perusahaan dimana akan mengakibatkan kinerja perusahaan dipandang kurang baik dan nilai perusahaan tentunya rendah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan Hipotesis sebagai berikut;

H1: Total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas dinyatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dalam pengoperasionalnya, kinerja perusahaan di anggap baik jika pertumbuhan profitabilitasnya baik. Semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya jika rasio profitabilitasnya tinggi. Hal ini tentu dapat menarik perhatian investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini menimbulkan dugaan mengenai pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan Hipotesis yaitu;

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Pendekatan dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yakni data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laba rugi. Data kuantitatif yakni data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka seperti sejarah singkat perusahaan dan bidang usahanya. Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation reseach*) (Fitri Prasetyorini, 2017). Penelitian penjelasan (*explanation reseach*) merupakan penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, menguji hipotesis dengan berdasar pada teori sebelumnya kemudian data yang telah dihasilkan dihitung dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kausal meneliti hubungan dari dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menerangkan pengaruh perubahan nilai dalam satu variabel terhadap perubahan nilai variabel lain. Menurut Silalahi, pada penelitian kausal, variabel independen (X) sebagai variabel sebab dan variabel dependen (Y) sebagai variabel akibat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI) melalui laman situs internet *www.idx.co.id* atau laman situs resmi perusahaan itu sendiri yang terdiri

atas laporan laba rugi, laporan aset, laporan modal, neraca dan bahan kajian lain yang bersumber dari jurnal, artikel dan buku dari beberapa perpustakaan.

3.2 Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun objek penelitian yang di pilih yakni PT.Langgeng Makmur Industri,Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan industri yang bergerak dibidang produksi peralatan rumah tangga dari plastik, berlokasi di Jl. Letnan Sutoyo No.256, Waru, Sidowarjo, Jawa Timur, Indonesia. Memulai usaha komersialnya ditahun 1976 dan pada tahun 1980 PT Langgeng Makmur industri memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan rumah tangga berbahan aluminium dan pipa *PVC*, hingga alat masak berbahan aluminium anti lengket berkualitas tinggi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan dengan memperolehnya melalui laman situs resmi www.idx.co.id atau perusahaan itu sendiri,waktu penelitian ini tidak lain dilakukan dalam waktu 3 bulan sejak terbitnya surat izin penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni dengan mengumpulkan data dari perusahaan dan literatur perusahaan melalui laman situs resmi perusahaan atau laman situs bursa efek indonesia, dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengunduh, menyalin, atau mencatat data kemudian mempelajari dokumen atau arsip perusahaan ataupun data yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

3.4 Populasi Data dan Sampel Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data laporan keuangan perusahaan mulai dari perusahaan itu didirikan hingga sekarang. Sedangkan, pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dari 6 tahun terakhir. Populasi dan Sampel Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laman situs resmi perusahaan PT. Langgeng Makmur industri,Tbk.

3.5 Variabel dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel dependen

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sangat akrab atau identik dengan kenaikan harga saham yang telah disepakati apabila dijual kepada investor. Namun meskipun demikian nilai perusahaan berbeda dengan harga saham. Nilai perusahaan sendiri sekilas mempunyai arti yang sama dengan Harga saham dengan perbedaan nilai perusahaan memiliki aspek yang lebih luas, nilai perusahaan merupakan nilai intrintrinsic dari saham tersebut yang dimana harganya bisa berbeda dari ukuran nilai perusahaannya. Nilai perusahaan (Y) di ukur dengan PER (Fitri Prasetyorini, 2017) dengan membandingkan harga saham *earning* per lembar saham, dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

3.5.2 Variabel independen

Total aset

Total aset (X1) dapat langsung diperoleh dengan melihat pos neraca pada laporan keuangan perusahaan, karena perusahaan tersebut terdaftar dalam Bursa efek Indonesia (BEI) maka laporan keuangan perusahaan dapat diunduh melalui laman situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan laman situs resmi perusahaan tersebut, sehingga akan langsung disajikan sebagai variabel independen.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, selain dari memperoleh laba profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam perolehan laba yang maksimal sesuai dengan target perusahaan. Dimana menjadi fokus pertama dalam menilai prestasi perusahaan atau analisis fundamental perusahaan karena laba perusahaan yang merupakan indikator kemampuan perusahaan memiliki dan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, yang juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Profitabilitas (X2) dapat diukur dengan rumus (Nurhayati, 2013);

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham setelah dipotongnya kewajiban investor. Untuk memperjelas variabel-variabel tersebut dan operasionalnya berikut disajikan tabel;

Tabel 3.1 Variabel dan operasionalnya

Variabel	Indikator	Rumus	Sumber
Nilai perusahaan (Y)	PER	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per share}}$	(Fitri Prasetyorini, 2013)
Total aset (X1)	Total aset	Menjumlahkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dalam perusahaan	(Agung Faizal, 2019)
Profitabilitas (X2)	ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$	(Nurhayati, 2013)

3.6 Metode Analisis Keuangan

Metode analisis keuangan dapat digunakan sebagai metode dalam menilai kinerja suatu perusahaan sebab dalam menilai kinerja perusahaan dan memaksimalkan performa dimasa mendatang tidak dapat dilakukan dengan hanya melihat laporannya saja. Oleh sebab itu penting untuk melakukan metode analisis. Metode analisis data keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, yaitu Total aset (X1), Profitabilitas (X2) dan Nilai Perusahaan (Y).

2.6.1 Total Aset

(Agung Faizal, 2019) Total Aset dapat dihitung dengan menjumlahkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dalam perusahaan.

2.6.2 Profitabilitas

Return on asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.6.3 Nilai Perusahaan

Price to earning ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

3.7 Metode Analisis Statistik

Tekni yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan (*Software*) Statistik SPSS (*Statistical package for social science*) versi.23 metode ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara beberapa variabel. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda sebab memiliki beberapa variabel. yakni variabel dependen dan variabel independen. Model teknik regresi linear berganda diuraikan, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan,

Y = Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

- x1 = Total aset (x1)
x2 = Profitabilitas (x2)
e = Koefisien eror.

Uji asumsi klasik

Perolehan penelitian yang lebih akurat dalam regresi berganda dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, beberapa uji asumsi klasik regresi yang digunakan menjadi alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dapat dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel. Dapat berdistribusi normal maupun tidak. Model Regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya.

2. Uji *multikolinieritas*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Syarat dari uji multikolinieritas sendiri yakni, tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi.

3. Uji *heterokedastisitas*

Uji ini dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji *autokorelasi*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pangamatan lain pada model regresi. Tidak adanya autokorelasi pada model regresi menjadi syarat uji autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin Watson dengan ketentuan nilai *durbin watson* terletak antara du sampai dengan 4-du.

Uji T

Uji T merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial atau sendiri-sendiri. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen atau variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). jika nilai sig > 0,5 maka variabel independen atau variabel bebas (X) secara persial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas (Y). Jika nilai sig > 0,05 maka

variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Watung & Ilat, 2016).

Uji R² (koefisien determinasi)

Uji R² atau koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjuk pada seberapa besar proporsi variasi variabel terikat (X) mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi terletak pada tabel model Summary dan tertulis R Square. Nilai tersebut dapat dikatakan baik jika nilainya diatas dari 0,5. ..

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

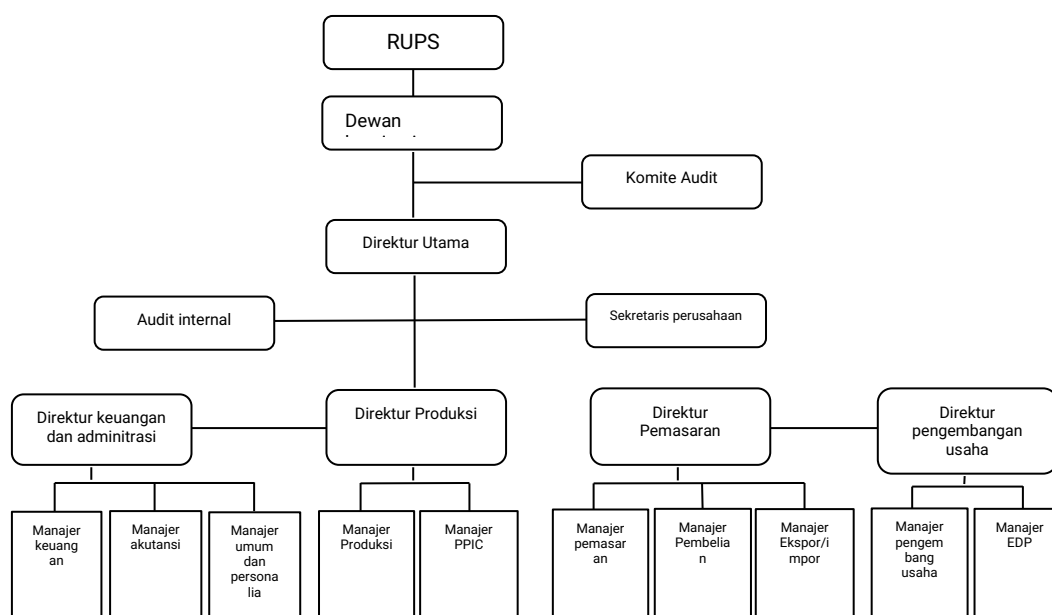
6.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Langgeng Makmur Industri Tbk (“Perseroan”) memulai beroperasi sejak tahun 1976 dengan menjadi produsen peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan dasar plastik. Perseroan mengekspansi usahanya dengan memproduksi peralatan dapur yang terbuat dari bahan aluminium sejak tahun tahun 1980, kemudian pipa PVC pada tahun 1987 dan karung plastik pada tahun 1988. Tahun 1996, Perseroan mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi alat masak aluminium dengan lapisan anti lengket yang menawarkan produk dengan kualitas tinggi. Perseroan didirikan berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, yang kemudian diubah dengan akta dari notaris tanggal 30 Nopember 1972. Mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Langgeng Jaya *Plastic Industry Ltd.*, menjadi PT Langgeng Makmur *Plastic Industry Ltd* ditetapkan tanggal 7 Januari 1976.

Akta pendirian beserta perubahannya ini disahkan oleh Menteri Kehakiman serta diumumkan dalam Berita Negara pada tanggal 4 Agustus 1987. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 450 tanggal 27 Juni 1997, nama Perseroan diubah menjadi PT Langgeng

Makmur Industri Tbk, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 Juli 1997. Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar Perseroan, anggaran dasar perseroan terakhir dengan Akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., tanggal 24 Juli 2015 guna menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan-peraturan lainnya yang berlaku di pasar modal serta peraturan pelaksanaannya. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Gambar 4.1 Struktur organisasi perseroan



Sumber: langgeng makmur

6.2 Kronologi Pencatatan Saham

Perseroan telah melakukan penawaran umum saham sejak 1994 sejumlah 18.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham melalui pada pasar modal Indonesia dengan penawaran Rp3.000 per lembar saham. Pada Mei 1997, Perseroan memasarkan 35.400.000 lembar saham bonus yang bersumber dari agio saham dan mengubah

nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham (stock split). Oktober 1997, Perseroan membagikan dividen saham sebanyak 26.432.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham atau setara dengan Rp13.216.000.000, sehingga modal disetor penuh meningkat menjadi 215.232.000 saham.

Pada tahun 2000, Perseroan mengkapitalisasi semua agio saham, selisih nilai aset dan kewajiban dalam rangka pengampunan pajak dan sebagian selisih penilaian kembali aset tetap ke modal saham dengan mengeluarkan 43.046.400 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 per saham atau setara dengan Rp21.523.200.000, dimana setiap pemegang 5 (lima) saham Perseroan yang terdaftar pada daftar pemegang saham pada tanggal 27 September 2000, berhak menerima 1 saham bonus baru. Pada tahun 2004, 2002 dan 2001, Perseroan telah menerbitkan masing-masing 84.768.494 saham, 97.361.291 saham dan 88.066.495 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham atau masing-masing sebesar Rp42.384.247.000, Rp48.680.645.500 dan Rp44.033.247.500 yang berasal dari konversi obligasi – seri III, seri II dan seri I yang telah disetujui dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 56, tanggal 20 Desember 2000. Pada tahun 2005, Perusahaan telah menerbitkan 480.042.989 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham atau sejumlah Rp240.021.494.500 yang berasal dari konversi hutang yang direstrukturisasi.

6.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder

berupa data *time series* yang terhimpun dalam laporan keuangan yang dirilis oleh situs resmi Bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id/> data total aset, *return on asset* dan *price to debt ratio* yang merupakan data perusahaan PT. Langgeng Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan keuangan periode 5 tahun yaitu tahun 2015-2019. Berikut data keuangan perusahaan PT. Langgeng Makmur berupa *Total Asset*, *return on asset* dan *price to debt ratio* periode 5 tahun yaitu tahun 2015-2019.

Tabel 4.1 Nilai Rasio Performa Perusahaan PT.Langgeng Makmur Industri (LMPI)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	ROA %	PER
1	LMPI	2019	737.642.000.000	-0,0005	-3,39
		2018	786.704.752.983	-4,00	-3,34
		2017	834.548.374.286	-3,73	81,23
		2016	810.364.824.722	0,86	50,92
		2015	793.043.512.600	0,50	28,72
		2014	808.892.238.3	0,21	26,19

			44		
--	--	--	----	--	--

Sumber: Bursa efek Indonesia (2021)

Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Langgeng Makmur industri yang dijadikan sampel, maka berikut ditampilkan Deskripsi obyek penelitian dalam Tabel 4.2 yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jumlah observasi (N), rata-rata (Mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PER	30,0550	32,57221	6
Total aset	7,9520E+11	3,27276E+10	6
ROA	-1,0268	2,21907	6

Sumber: *Output* SPSS (2021)

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa performa atau kinerja keuangan yang diukur menggunakan *price to earning ratio* (PER), Total aset dan *return on asset* (ROA) menunjukkan hasil sebagai berikut;

Price to earning ratio (PER) merupakan rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di

masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,05 menunjukkan bahwa investor mampu membayar Rp.30,05 untuk Rp.1 dari penghasilan perusahaan. Standar deviasi sebesar 32,57 menandakan bahwa setiap tahunnya dalam periode penelitian yaitu selama 2015 sampai dengan 2019 nilai *price to earning ratio* mengalami penyimpangan sebesar 32,57.

Total asset merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai ekonomis yang dikembangkan dari waktu ke waktu yang dapat menghasilkan manfaat bagi perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 795.199.283.822,500 dengan nilai penyimpangan sebesar 32.727.624.048,738.

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan *total asset* yang digunakan atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki. Berdasarkan tabel 4.2 terlihat nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1,02 yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola *asset* yang dimiliki sehingga perusahaan mengalami penyusutan laba sebesar Rp.1,02 untuk setiap Rp.1 *asset* yang digunakan.

6.4 Uji Asumsi Klasik

6.4.1 Uji Normalitas

Gambar 4.2 Hasil Uji *Probabilty Plot*



Sumber: *Output SPSS (2021)*

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel. Dari Gambar 4.2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan model regresi ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3 Kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,13420067
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,187
	Negative	-,140
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *OutputSPSS*

Uji normalitas kolmogrov smirnov adalah bagian dari uji asumsi klasik normalitas yang bertujuan guna mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Melihat tabel 4.3 Kolmogrov smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Shapiro wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total aset	,231	6	,200*	,924	6	,535
ROA	,345	6	,025	,762	6	,026

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *OutputSPSS*

Uji Shapiro wilk merupakan salah satu uji asumsi klasik normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan syarat dalam uji independen sample test, uji paired sampel test dan uji anova dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Melihat Tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi total aset sebesar 0,535 dimana $0,535 > 0,05$ maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal dan nilai signifikansi *ROA (Return on asset)* sebesar

0,026 > 0,05 maka dapat disimpulkan *ROA (Return on asset)* berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam metode regresi. Metode regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. *Multikoleniaritas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai *torelance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Berdasarkan hasil output SPSS, maka besar nilai VIF dan *tolerance value* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multi Kolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-660,868	248,533				
	Total aset	8,712E-10	,000	,875	2,775	,069	,927
	ROA	1,807	4,629	,123	,390	,722	,927

a. Dependent Variable: PER

Sumber: *Output SPSS (2021)*

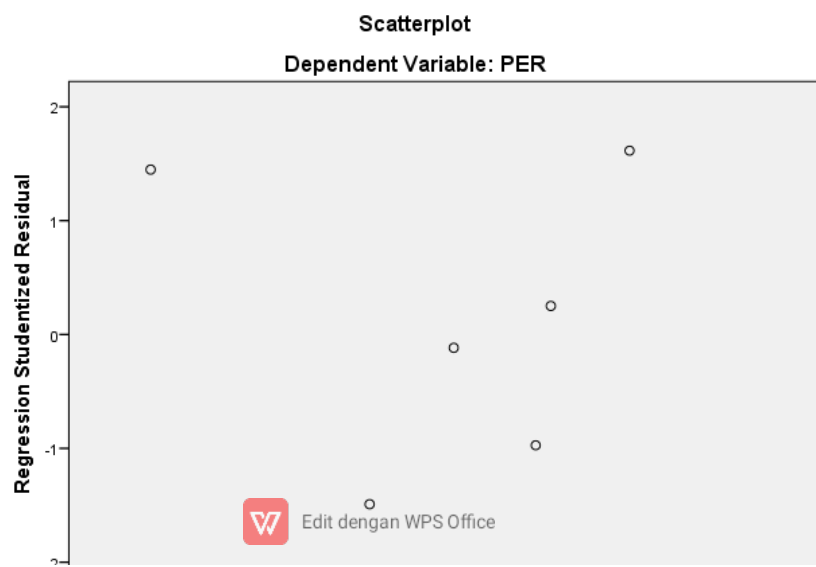
Tabel 4.5 menunjukkan *total asset* dan *return on asset* (variabel

independen) memiliki nilai *tolerance* $0,927 > 0,10$ yang berarti Total aset dan *return on asset* tidak memiliki korelasi dengan variabel independen lain. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, dimana *return on asset* memiliki nilai VIF $1,078 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa total aset dan *return on asset* tidak memiliki multi kolinieritas dengan variabel independen lain.

4.4.3 Uji *Heterokedastisitas*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbedamaka disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil *output spss* maka diagram *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini;

Gambar 4.3 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*



Sumber: *Output SPSS (2021)*

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan variasi dalam pengamatan model regresi. Pada gambar 4.2 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji *Autokorelasi*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jika nilai *Durbin watson* terletak antara 2 sampai dengan 4-du maka kesimpulannya tidak ada gejala autokorelasi. Untuk lebih jelasnya akan disajikan data mengenai hasil uji auto korelasi yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Autokorelasi*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,723	,539	22,12016	2,490

a. Predictors: (Constant), ROA, Total aset

b. Dependent Variable: PER

Sumber: *Output SPSS (2021)*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 2,490 , nilai *du* diperoleh pada tabel distribusi nilai tabel *durbin watson* berdasarkan $k(2)$ dan $N(6)$ dengan standar signifikansi 5% maka $du(1,4002) < Durbin\ watson (2,490) < 4-du (2599)$ yang menandakan bahwa residual tidak memiliki gejala auto korelasi sehingga dapat digunakan dalam model regresi.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	T	Sig
X1	8,712	2,775	0,069
X2	1,807	0,390	0,722
N	6		
F	3,921		
R ²	0,850		
Adjust R ²	0,539		

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel tersebut uji Koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,850 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu total aset dan *return on asset* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yakni sebesar 8,50%. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh total aset dan *return on asset* 8,50%, dan sisanya 91,5% dipengaruhi

oleh faktor lain. Hasil uji regresi linear berganda ditentukan berdasarkan persamaan regresi kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabel, ditentukan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -660,8 + 8,712 + 1,807e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut;

Konstanta (a) sebesar -660,8 menunjukkan bahwa nilai PER akan turun sebesar -660,8 apabila *total asset* dan *return on asset* perusahaan bernilai tetap. Variabel *total asset* memiliki koefisien regresi sebesar 8,712 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *total asset* 1 satuan akan berdampak pada kenaikan PER sebanyak Rp.8,712, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang tetap (konstan). Variabel *return on asset* memiliki koefisien regresi sebesar 1,807 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on asset* 1 satuan akan berdampak pada peningkatan PER sebesar Rp.1,807 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan). Total aset merupakan informasi yang penting untuk diketahui sebelum memutuskan untuk melakukan prose investasi. Investor akan melihat pertumbuhan asset suatu perusahaan serta perbandingan antara asset yang dimiliki dengan hutang, apabila hutang yang dimiliki oleh perusahaan melebihi jumlah asset yang dimiliki, maka dapat mengakibatkan penurunan rasio total equitas bahkan dapat bernilai negatif.

Uji T Parsial menunjukkan variabel total aset memiliki tingkat signifikan $0,069 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,775 dengan demikian

tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *return on asset* memiliki tingkat signifikan 0,722 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,390 dengan demikian, tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 3,921. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,146 nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika diuji secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas yaitu *total asset* dan *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 3,921. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,146 nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika diuji secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas yaitu *total asset* dan *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan R^2 mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *total asset* terhadap *price earning ratio*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh dari ringkasan data keuangan sejak periode 2015 hingga 2019 pada perusahaan PT. Langgeng Makmur industri ditemukan hasil uji t Variabel total aset memiliki tingkat signifikan $0,069 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,775 dengan demikian tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 3,921. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,146 nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,850 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu total aset dan *return on asset* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yakni sebesar 8,50%.

Perusahaan besar cenderung menjadi sorotan bagi berbagai pihak sehingga perusahaan tersebut akan didorong untuk menerapkan struktur dan mekanisme yang baik dalam manajemen perusahaan. Total aset yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat menaikkan harga saham suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat pengembalian asset yang dimiliki oleh perusahaan. Efisiensi perusahaan dalam mengelola assetnya dapat tercermin dalam *return on asset* semakin tinggi tingkat

pengembalia asset yang suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tergolong sehat, karena dianggap mampu dalam mengelola asset yang dimiliki dengan baik.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka didapatkan hasil mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh *total asset* serta *return on asset* terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *price earning ratio*. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa *total asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price earning ratio*. *Total asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai total asset yang besar menimbulkan rasa khawatir bagi investor. Nilai total asset yang besar menandakan bahwa laba yang diterima oleh perusahaan tidak dikelola dengan baik atau dengan kata lain perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat mengurangi perputaran asset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga menurunkan kepercayaan investor hingga kekuatan permintaan akan saham perusahaan melemah dan memicu penurunan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina Tjandrakirana DP & Meva Monika, 2014)

4.6.2 Pengaruh *return on asset* terhadap *price earning ratio*

Return on asset merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *return on asset* yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva yang

dimiliki untuk memperoleh laba. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *price earning ratio*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* yang dimiliki perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan mampu mengelola *asset* yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba. Peningkatan laba tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga nilai saham perusahaan dapat meningkat. Namun dengan nilai *price earning ratio* yang melebihi standar dapat memberikan resiko yang tinggi pula. Nilai *price earning ratio* yang melebihi standar menyebabkan saham perusahaan *overvalued* sehingga dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Sebaliknya nilai *price earning ratio* yang rendah tidak selalu menjadi peluang yang baik untuk membeli saham. Nilai *price earning ratio* yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sijabat, 2018).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. *Total asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina Tjandrakirana DP & Meva Monika, 2014).
2. *Return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sijabat, 2018).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut;

1. Bagi Perusahaan

Pihak manajemen hendaknya dapat mengelola asset yang dimiliki dengan baik untuk meningkatkan pendapatan laba penjualan. Peningkatan laba penjualan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta investor sehingga hal tersebut dapat

meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan total asset serta return on asset sebagai variabel bebas, sehingga penelitian selanjutnya perlu memperhatikan variabel lain seperti return on equity, debt to equity ratio, serta rasio keuangan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Faizal, S. A. P. (2019). Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Performa laporan keuangan Langgeng Makmur industri. *www.idx.co.id*. Mei 2021.
- Cahyaningdyah. (2013). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 20–28.
- Dewi, D., & Sudiartha, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148.
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Fitri Prasetyorini, B. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- IGNG Rudangga, G. S. (2016). (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 253779.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.
- Mareta, A. Dela, Administrasi, F. I., Brawijaya, U., Ratio, D., Equity, R. O., & Leverage, F. (2013). *Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas*. 1(2).
- Nanda Perwira, A. A. G. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767.
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 252428.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Prasetia, E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran

Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran... Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.

Rahmawati, A. (2015). pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 23(2), 85999.

Rina Tjandrakirana DP, & Meva Monika. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Parameter*, 4(1), 1–16.

Sijabat, F. D. (2018). ratio pada perusahaan manufaktur Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia abstrak Investasi adalah aktivitas penempatan dana yang dimiliki pada aset investasi dengan harapan memperoleh suatu keuntungan (Ali , 2012). financial asse. *Manajemen Unud*, 7(7), 3681–3708.

Susilowati. (2011). *reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan*.

Tandelilin, E. (2012). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 1–34.

Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(2), 518–529.